

STRATEGI GURU PAI DALAM MENERAPKAN KONSEP GENERASI KHAIRA UMMAH

Ismail Hasan

Email: ismailhasanmjk@gmail.com

Ahmad Miftahurrohman

Email: rmiftah82@gmail.com

Rizal Jamaludin

Email : rizaljamal266@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menerapkan konsep generasi khaira ummah di MTs Mambaul Ulum Pagelaran. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode deskriptif analitis. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Gambaran guru PAI dalam menanamkan perilaku yang mencerminkan generasi khaira ummah. 2) Strategi guru PAI dalam menerapkan konsep generasi khaira ummah pada peserta didik. 3) Faktor pendukung dari strategi diterapkannya konsep generasi khaira ummah di sekolah yaitu sekolah yang mendukung, guru-guru yang menjadi teladan, motivasi peserta didik yang tinggi, dan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan, kurangnya dukungan orang tua, motivasi siswa yang naik turun, dan tantangan perkembangan teknologi.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Generasi Khaira Ummah, Pendidikan Islam, MTs Mambaul Ulum Pagelaran, Pendidikan Karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses mentransferkan nilai-nilai pada seseorang. Pendidikan karakter sebagai pembentuk generasi yang bermoral yang mempunyai suatu prinsip kebenaran agar bisa dipertanggungjawabkan melalui pendidikan di sekolah, pendidikan karakter sangat perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya dengan cara adanya tujuan pendidikan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan berkiblat pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berlandaskan Pancasila, pendidikan karakter bertujuan sebagai pembentukan pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab, dinamis, kompetitif, berjiwa nasionalis dan bergotong-royong.

Generasi khaira ummah merupakan generasi ummat terbaik,

yaitu ummat yang melaksanakan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya. Generasi khaira ummah juga mengutamakan akhlaq yang mulia dan siap melakukan tugas kepemimpinan umat dan dakwah. Untuk menjadi khaira ummah atau umat terbaik dalam ayat tersebut Allah menjelaskan ada tiga syarat yang harus dipenuhi umat Islam yakni; menegakkan amar ma'ruf, nahi munkar, dan beriman kepada Allah, ketiga syarat tersebut terpenuhi oleh umat Islam semasa hidup Rasulullah, sehingga tidak diragukan lagi bahwa umat Islam pada zaman Rasulullah merupakan khaira ummah atau sebaik-baiknya umat.

Konsep Generasi Khaira Ummah mengacu pada upaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang tinggi, sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi sangat penting, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan moral dan sosial. Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, kebaikan, dan rasa tanggung jawab.

Sejalan dengan prinsip khaira ummah, untuk menjadi umat yang terbaik, pendidikan di sekolah harus mencakup penguasaan ilmu pengetahuan yang berguna, serta keterampilan yang bermanfaat bagi umat dan bangsa. Khaira ummah juga mencakup dimensi spiritual, di mana pendidikan di sekolah harus mampu menanamkan pemahaman tentang pentingnya beribadah dan menyembah Allah SWT. Siswa didorong untuk mengembangkan hubungan yang kuat dengan Allah melalui pengajaran agama yang seimbang, serta memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Jika melihat realitas di zaman sekarang dimana pada era globalisasi teknologi berkembang pesat dan semakin canggih, perkembangan tersebut memiliki dampak positif dan negative bagi kehidupan umat manusia. Masyarakat mengadopsi gaya hidup orang-orang barat sehingga nilai-nilai atau ajaran Islam semakin terkikis oleh gaya baru tersebut, sebagian orang mengalami perubahan akibat arus modernitas lebih condong dengan segala kemudahan yang didapat, ia lebih percaya dengan hal yang bersifat material sehingga lupa dengan keberadaan Tuhan.

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa. Melalui metode pengajaran yang efektif, seperti penggunaan reward untuk mendorong perilaku positif dan penerapan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi ini juga perlu diidentifikasi agar solusi yang tepat dapat ditemukan.

Masalah yang sering terjadi dewasa ini, yaitu banyaknya berita mengenai kenakalan remaja yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan

karakter yang baik pada anak. Kenakalan tersebut dapat berupa tawuran, pencurian, penganiayaan, dan minum minuman keras. Sedang kenakalan yang marak terjadi belakangan ini yaitu pergaulan dan seks bebas, menempati posisi pertama kenakalan remaja pada tahun 2025. Diperlukan strategi yang baik dalam menangani kenakalan-kenakalan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pengajaran agar budi pekerti anak dapat terdidik dengan baik melalui pembelajaran di sekolah.

Tujuan pembentukan generasi Khaira Ummah adalah untuk merespons tantangan zaman, seperti krisis identitas, penurunan moralitas, kemerosotan akhlak, dan ketimpangan sosial serta ekonomi yang dihadapi umat Islam. Generasi ini bertujuan menghasilkan individu yang kuat dalam iman, ibadah, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan sesuai kebutuhan zaman. Hal ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang harmonis, produktif, dan mampu menghadapi tantangan global, sekaligus menjaga prinsip moral dan keadilan Islam. Generasi Khaira Ummah juga diharapkan aktif berkontribusi dalam pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan ilmiah demi kemaslahatan umat dan dunia.

METHOD

1. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru PAI. Sedangkan data sekunder didapatkan dari literatur-literatur terkait, laporan sekolah, dan dokumentasi resmi di MTs Mabaul Ulum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di sekolah yang diteliti. Observasi dilakukan ketika menerapkan konsep generasi khaira ummah di Sekolah, Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk menggali informasi terkait dengan penelitian mengenai strategi yang dilakukan dalam menerapkan konsep generasi khaira ummah di Sekolah, Dokumentasi adalah sumber data pelengkap dan mendukung dari hasil observasi yaitu berupa buku arsip, tulisan, angka, gambar, dan rekaman hasil wawancara.

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer, memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap tema penelitian. Data sekunder digunakan untuk informasi dan data tambahan mengenai penerapan tersebut. Data sekunder dari penelitian ini berupa berbagai karya yang membahas mengenai konsep generasi khaira ummah. Data sekunder diambil dari jurnal, buku, dan internet yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data ini meliputi beberapa tahapan yang saling berinteraksi dan berlangsung secara bolak-balik. Tahapan-

tahapan tersebut melibatkan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penyimpulan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Konsep Generasi Khaira Ummah

Strategi guru PAI dalam menerapkan konsep generasi khaira ummah, siswa-siswa menerapkan beberapa kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan itu mencakup melakukan sholat dhuha di masjid sebelum jam istirahat, sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah sebelum pulang sekolah, tadarus bersama ketika pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan juga pembiasaan perilaku Islami di sekolah baik kepada guru maupun teman. generasi khaira ummah atau umat terbaik dimulai dari dasar pondasi yang kuat, yaitu iman, pemahaman agama, dan akhlak yang baik. Dengan pondasi yang kokoh dalam agama Islam, generasi penerus akan tumbuh menjadi individu yang unggul, baik dalam aspek keagamaan maupun profesinya (seperti dokter, perawat, atau ahli hukum).

Khaira Ummah adalah istilah dalam Surah Ali Imran ayat 110 di atas, yang artinya "umat terbaik". Umat Islam disebut sebagai Khaira Ummah karena memiliki tugas dan tanggung jawab khusus, Amar Ma'ruf (Mengajak dan menyeru kepada kebaikan) dan Nahi Munkar (Mencegah dan menjauhi kemungkaran). Sehingga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI, strategi yang diterapkan di sekolah untuk membangun pondasi dasar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Konsep Generasi Khaira Ummah
Strategi guru PAI dalam menerapkan konsep generasi khaira ummah, siswa-siswa menerapkan beberapa kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan itu mencakup melakukan sholat dhuha di masjid sebelum jam istirahat, sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah sebelum pulang sekolah, tadarus bersama ketika pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan juga pembiasaan perilaku Islami di sekolah baik kepada guru maupun teman. generasi khaira ummah atau umat terbaik dimulai dari dasar pondasi yang kuat, yaitu iman, pemahaman agama, dan akhlak yang baik. Dengan pondasi yang kokoh dalam agama Islam, generasi penerus akan tumbuh menjadi individu yang unggul, baik dalam aspek keagamaan maupun profesinya (seperti dokter, perawat, atau ahli hukum).

Khaira Ummah adalah istilah dalam Surah Ali Imran ayat 110 di atas, yang artinya "umat terbaik". Umat Islam disebut sebagai Khaira Ummah karena memiliki tugas dan tanggung jawab khusus, Amar Ma'ruf (Mengajak dan menyeru kepada kebaikan) dan Nahi Munkar (Mencegah dan menjauhi kemungkaran). Sehingga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI, strategi yang diterapkan di sekolah untuk membangun pondasi dasar keimanan dan ketaqwaan pada peserta

didik. Dengan dasar keimanan dan ketaqwaan yang kuat, maka menjadikan peserta didik golongan generasi umat terbaik.

Membangun generasi Khaira Ummah di sekolah dengan prinsip keimanan dan ketakwaan merupakan tujuan dan motivasi awal bagi para siswa agar lebih berusaha dan berikhtiar. Sehingga dengan pegangan keimanan, peserta didik lebih konsisten dalam beribadah, berusaha, berikhtiar, dan bersabar. Sekolah memiliki sebuah tujuan penerapan konsep Khaira Ummah berupa penguatan nilai-nilai Islam dasar, seperti akidah dan ibadah. Hal itu dalam rangka untuk membangun pondasi agama yang kuat, membentuk akhlak mulia, dan memberikan pendidikan yang baik dalam berbagai bidang dapat menciptakan generasi Khaira Ummah yang tidak hanya unggul secara ilmiah, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, anak-anak yang lahir dari dasar yang kuat ini baik dalam profesi apapun akan membawa manfaat bagi umat dan terus memperkuat peradaban Islam.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam menerapkan konsep generasi khaira ummah yaitu pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah sekolah mewajibkan dan rutin dalam melaksanakan budaya sekolah Islami kepada peserta didik. Kegiatan rutin tersebut berupa sholat dhuha bersama, tadarus pagi, pembacaan Asmaul Husna, dan sholat dhuhur serta Ashar berjamaah. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda di lingkungan sekolah, seperti yang telah diajarkan dalam pembelajaran akhlak Islami. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut secara terus menerus, diharapkan peserta didik mampu mengamalkan pembiasaan tersebut di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, sesuai dengan penelitian yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung" oleh Febriyani tahun 2022.

Hasil analisis peneliti di atas mengenai pembiasaan dapat dimulai dari hal-hal sederhana tetapi dilakukan secara konsisten maka balasannya akan dicintai Allah sesuai dengan hadits berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمُوتُوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ

“Wahai sekalian manusia, beramalah menurut yang kalian sanggupi, sesungguhnya Allah tidak akan bosan sehingga kalian merasa bosan, sesungguhnya amalan yang paling dicintai Allah adalah yang dikerjakan secara kontinyu walaupun sedikit.” (Hadits Shahih Al-Bukhari No. 5413)

Selain penguatan nilai-nilai dasar Islam dan pembiasaan, peneliti juga menemukan berdasarkan hasil observasi salah satu strategi yang digunakan dalam menerapkan konsep Khaira Ummah adalah

membangun kerjasama antara guru dalam pembina kegiatan Islami agar peserta didik yang mampu beradaptasi dengan kebijakan sekolah. Kerjasama guru dan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan strategi yang diterapkan di sekolah, karena dengan adanya kerjasama ini, peserta didik menjadi konsisten dalam menjalankan kegiatan keislaman, baik di rumah maupun di sekolah. Kesimpulan peneliti di atas, sesuai dengan teori dari Sri Levinia dan Zil Rahmi tahun 2024 yang berjudul "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda" yang menerangkan tentang kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua.

Akhir dari strategi Guru PAI dalam Menerapkan Konsep Generasi Khaira Ummah yaitu terdapat pembiasaan dan kerjasama. Pembiasaan Kegiatan tersebut meliputi sholat dhuha bersama, tadarus pagi, pembacaan Asmaul Husna, dan sholat berjamaah (dhuhur dan ashar). Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda di lingkungan sekolah, sesuai dengan ajaran akhlak Islami. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kerjasamanya yaitu Kerjasama antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan strategi yang diterapkan di sekolah. Kolaborasi ini memastikan peserta didik konsisten dalam menjalankan kegiatan keislaman, baik di rumah maupun di sekolah.

1.1. Konsep Generasi Khaira Ummah Hasil Implementasi Strategi Guru PAI dalam Menerapkan

Dari hasil penerapan strategi guru PAI dalam menerapkan karakter yang mencerminkan khaira ummah kepada siswa, siswa-siswi dapat menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut mencakup terbiasa sholat berjamaah dan berakhlak Islami dalam proses sosialisasi kepada orang lain.

Hasil analisis peneliti terhadap wawancara di atas yaitu pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (Bussi), mencakup berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus, akhlak yang baik, dan birrul walidain (berbakti kepada orang tua). Kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik. Jadwal sholat diatur sedemikian rupa: seperti sholat dhuha dilaksanakan saat istirahat pertama, sholat dzuhur berjamaah, dan sholat asar berjamaah sebelum pulang sekolah, diikuti oleh guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Selain itu, ada kegiatan keagamaan yang diadakan pada hari-hari besar Islam. Dalam hal ini sekolah mengupayakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam rutinitas harian dengan memberikan teladan yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sesuai dengan penelitian terkait dalam "Konsep Khaira Ummah Menurut M Quraish Shihab dan Mahmud Yunus" oleh Faqih El Ilmi Nasution. Hasil penerapan strategi guru PAI yaitu khaira ummah sebagai umat terbaik sesuai dengan nilai-nilai ilahi dan selalu mencegah perbuatan yang keji, bertentangan dengan nilai-nilai ilahi dan beriman kepada Allah dengan cara mengikuti tuntunan-Nya dan tuntunan rasul-Nya.

Rasulullah SAW terdapat teladan yang baik, berdasarkan dalam surat Al Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

إِن كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولٍ إِسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا ۖ هَالِكًا ۖ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ هَالِكًا
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Selain data hasil wawancara tersebut dan untuk menguatkan dari apa yang disampaikan oleh guru, peneliti juga melakukan observasi dan memperoleh informasi bahwa peserta didik melaksanakan sholat tepat waktu, tertib dan tenang dalam rukun sholat, mengucapkan salam, bersikap dalam berdoa, dan dalam berperilaku sehari-hari kepada guru dan teman. Guru PAI menjelaskan bahwa tujuan dari program-program pembelajaran dan pembinaan yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religus yakni dapat memahami, mencintai, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

1.1. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Konsep Generasi Khaira Ummah

Faktor pendukung meliputi komitmen dan dukungan kuat dari pihak sekolah, kualitas guru PAI yang berdedikasi, peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama, serta fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk pembelajaran. Penuturan Guru PAI disimpulkan oleh peneliti yaitu nilai-nilai keagamaan, khususnya konsep khaira ummah, diharapkan tetap melekat dalam diri guru meskipun visi dan misi yayasan diubah. Habib Isnain menekankan pentingnya gerakan tersebut untuk membangun pondasi yang positif dalam pendidikan, terutama menghadapi tantangan masa depan seperti kemajuan teknologi dan pendidikan. Beliau berharap agar nilai-nilai Islam terus dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sekolah dengan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, agar dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Sehingga konsep khaira ummah menjadi dorongan kuat untuk memastikan agar prinsip keagamaan tetap menjadi landasan dalam pendidikan, khususnya di Sekolah.

Faktor pendukung dari hasil wawancara sesuai dengan teori Pola Pendidikan Karakter berbasis Kelas di SMP Islam Khaira Ummah Padang oleh Efendi, yaitu komitmen dan dukungan sekolah, kurikulum yang terintegritas, kualitas guru yang memadai, adanya kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, dan wali murid, dan kelengkapan sarana-prasarana. Sehingga peneliti menganalisis faktor penghambat dalam implementasi konsep khaira ummah yaitu keterbatasan waktu dalam pengimplementasian, pengaruh lingkungan, kurangnya partisipasi

sebagian orang tua, perubahan perkembangan teknologi, dan motivasi siswa yang rendah.

Faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu untuk mengajarkan materi PAI secara mendalam, pengaruh lingkungan sosial yang negatif, kurangnya partisipasi orang tua, serta dampak perkembangan teknologi yang kurang seimbang dengan pembekalan nilai-nilai agama. Untuk mencapai tujuan yang optimal, nilai-nilai Islam, terutama konsep Khaira Ummah, harus terus dijaga dan diterapkan dengan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa, agar dapat memberikan dampak positif dalam pendidikan jangka panjang.

Faktor pendukung meliputi komitmen dan dukungan kuat dari pihak sekolah, kualitas guru PAI yang berdedikasi, peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama, serta fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk pembelajaran. Faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu untuk mengajarkan materi PAI secara mendalam, pengaruh lingkungan sosial yang negatif, kurangnya partisipasi orang tua, serta dampak perkembangan teknologi yang kurang seimbang dengan pembekalan nilai-nilai agama. Agar mencapai tujuan yang optimal, nilai-nilai Islam, terutama konsep Khaira Ummah, harus terus dijaga dan diterapkan dengan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa, agar dapat memberikan dampak positif dalam pendidikan jangka panjang.

Sehingga faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu Faktor pendukung berjalannya kegiatan yang mencerminkan khaira ummah yaitu adanya dukungan penuh dari sekolah dengan menyediakan guru yang dapat menjadi panutan peserta didik. Faktor pendukung yaitu adanya motivasi siswa yang tinggi dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu guru ketika di sekolah, adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik, kurangnya dukungan orang tua, motivasi siswa yang terkadang rendah, serta perkembangan teknologi yang semakin berbahaya jika tidak dihadapi dengan baik.

1. KESIMPULAN

Strategi guru PAI dalam menerapkan konsep generasi khaira ummah melibatkan pembiasaan rutin kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus pagi, dan pembacaan Asmaul Husna, serta pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan generasi khaira ummah, yaitu umat terbaik, dimulai dari pondasi yang kuat dalam iman, pemahaman agama, dan akhlak yang baik. Keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun lingkungan yang mendukung. Dengan adanya kerjasama yang erat, baik di sekolah maupun di rumah, peserta didik dapat menjadi individu yang unggul dalam aspek keagamaan dan profesinya.

Hasil penerapan strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter yang mencerminkan generasi khaira ummah telah berhasil

membentuk kebiasaan positif pada siswa. Siswa-siswi dapat menerapkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat berjamaah, berakhlak baik dalam sosialisasi, dan menjalankan kegiatan keagamaan seperti tadarus, sholat dhuha, serta sholat dhuhur dan ashar berjamaah. Tujuan dari program pembelajaran dan pembinaan ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang religius, memahami, mencintai, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Keberhasilan ini juga didukung oleh kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam mendidik dan membimbing siswa dalam kegiatan keislaman, baik di sekolah maupun di rumah.

Faktor pendukung dalam penerapan konsep Khaira Ummah di sekolah meliputi komitmen kuat dari pihak sekolah, kualitas guru PAI yang berdedikasi, peran orang tua yang mendukung pendidikan agama, serta fasilitas dan sumber daya yang memadai. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu untuk mengajarkan materi PAI secara mendalam, pengaruh lingkungan sosial negatif, kurangnya partisipasi orang tua, dan dampak perkembangan teknologi yang kurang seimbang dengan pembekalan nilai-nilai agama. Untuk mencapai tujuan yang optimal, diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar nilai-nilai Islam, terutama konsep Khaira Ummah, dapat diterapkan dan memberikan dampak positif dalam pendidikan .

REFERENSI

- Puji Rahmawati, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pembentukan Generasi Khaira Ummah," *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 265–67.
- SITI KHOTIMAH, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di SMAN 1 Sambit Ponorogo," *Tesis: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*, 2023.
- Efendi, "Pola Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di SMP Islam Khaira Ummah Padang," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* Vol 1 No.2, (2016): 119–30.
- Nasution, "Konsep Khaira Ummah Menurut M Quraish Shihab Dan Mahmud Yunus (Studi Komparasi Antara Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Qur'an Karim)."
- Ria P. Febriyani, "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung*," 2021.
- Sri Levinia and Zil Rahmi, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda," *Repository.Uinsby.Ac.Id* 7, no. 20 (2024): 45–59, http://repository.uinsby.ac.id/1705/1/MihmidatyYa%27cub_jurnal_Peran_pendidikan_Islam_dalam_menghadapi_ujian_Covid_19.pdf.
- Efendi, "Pola Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di SMP Islam Khaira Ummah Padang."
- M S Mustofa, "Mabadi Khoiru Ummah (Langkah Awal Pembentukan Umat Terbaik) Melalui Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Nu Di Smk Ma'Arif NU," *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan Dan ...* 1, no. 1 (2021): 83–97.
- Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihin, A., Anwar, K., Sholihah, H., Makhshun, T., ... & Athoillah, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islam*